

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan mendasar bagi manusia dan pemenuhannya merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan negara punya kewajiban untuk mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemenuhan pangan yang cukup, aman dan bermutu. Ketahanan pangan menjadi pokok persoalan yang penting untuk diperhatikan karena menyangkut pemenuhan kebutuhan gizi orang banyak artinya ketahanan pangan menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi dan terus ditingkatkan kuantitas serta kualitasnya sebab ini menyangkut kualitas sumber daya manusia.

Pemenuhan ketahanan pangan merupakan komponen penting dalam upaya pemerintah Indonesia mencapai tujuan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang di dalamnya meliputi mencapai ketahanan pangan, meningkatkan nutrisi gizi dan mendorong pertanian berkelanjutan. Hal ini menjadi aspek mendasar dari tujuan kedua SDGs di mana ketahanan pangan ini akan tercapai apabila masyarakat tidak lagi dilanda kelaparan.¹

Mengutip dari Harvian dan Yuhan mengatakan bahwa ketahanan pangan di Indonesia saat ini masih rentan ditandai dengan adanya angka kelaparan yang cukup tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan dan permintaan pangan di Indonesia yang masih

¹ Reza Pahlevi, "Analisis Strategi Kebijakan Ketahanan Pangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Utara" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019) h. 16. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/383/1/SKRIPSI%20REZA.pdf> diunduh pada 10 Desember 2022

kurang dan terkendala faktor perubahan iklim.² Selain itu menurut Global Hunger Index tahun 2021, Indonesia merupakan negara yang mendapatkan predikat tingkat kelaparan tertinggi ketiga di Asia Tenggara. Maka demikian Indonesia memiliki tantangan begitu besar dalam upaya pemenuhan ketahanan pangan, sebab wilayah Indonesia mempunyai karakter yang beragam dengan bertambahnya laju pertumbuhan penduduk sebesar 11% pertahun atau setara 2,5 juta orang. Hal ini, tentunya berdampak besar terhadap semua aspek terutama kesehatan di Indonesia sebagaimana berdasarkan Data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2021 bahwa angka prevalensi stunting 24,4 % atau 5,33 juta Balita.³

Pentingnya penanganan masalah ketahanan pangan serta menghadapi kondisi krisis pangan tersebut, pemerintah Indonesia telah memasukan ketahanan pangan sebagai agenda prioritas pembangunan nasional pada tahun 2020-2024 dengan program prioritas seperti peningkatan ketersediaan, akses, serta kualitas konsumsi pangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2022.⁴ Bahkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah

² Robingun Suyud El Syam, Nurhuda Masdyon, dkk, “Sosialisasi dan Pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”, *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, Vol 2, No.1, (2023), h.12. <https://ejournal.stipas.ac.id/index.php/jmmn/article/download/107/113>, diunduh pada 10 Desember 2022

³ Lampiran Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa, h.5. <https://sibermatadesa.dpmd.jatimprov.go.id/uploads/regulasi/160.%20Kepmendes%20PD%20TT%2082-2022%20Pedoman%20Ketahanan%20Pangan%20di%20Desa.pdf>, diunduh pada 10 Desember 2022.

⁴ Agustaman, “Menko Airlangga: Ketahanan Pangan Masuk Agenda Pembangunan Nasional tahun 2022-2024”, *Hello!Bisnisnews*, (30 November 2021 15:48 WIB), <https://bisnis.hallo.id/ekonomi/pr-731937289/menkoairlangga-ketahanan-pangan-masuk-agenda-pembangunan-nasional-tahun-2022-2024> diunduh pada 10 Desember 2022

memberikan amanat bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun 2022, bahwa prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2022 ditetapkan berupa bantuan langsung tunai (BLT) sebagai program jaminan sosial untuk memberikan bantuan langsung tunai kepada sekurang-kurangnya 40% dari dana desa. Selain BLT, pemerintah desa wajib mengalokasikan minimal 20% untuk program ketahanan pangan dan hewan desa dan 8% untuk dana tanggap Covid 19, sedangkan sisanya dapat dialokasikan ke sektor prioritas lain untuk optimalisasi. Kegiatan program ini bertumpu pada ketahanan pangan dan mengedepankan kearifan lokal desa.⁵

Agar program ketahanan pangan desa berhasil, maka pemerintah desa harus melaksanakan program tersebut dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat supaya warga desa memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola serta memenuhi kebutuhan pangan di desa secara mandiri kolaboratif dan keberlanjutan sebagaimana hal ini ditegaskan oleh Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan di desa bahwa dalam keputusan

⁵ Muhammad Sajidin, dkk. "Analisis Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene", *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 9, No. 4. (2023), h. 804. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3315> diunduh pada 10 Desember 2022.

tersebut mendorong untuk pemanfaatan dana desa dalam mencapai ketahanan pangan secara mandiri, kolaboratif, dan berkelanjutan sejalan dengan mandat SDGS desa⁶

Pelaksanaan pembangunan atau pemberdayaan sudah seharusnya diarahkan untuk dapat merubah kehidupan rakyat menjadi lebih baik. Dengan demikian program peningkatan ketahanan pangan merupakan usaha yang dapat memberdayakan masyarakat sehingga mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dalam mengolah potensi lokal untuk mencukupi serta meningkatkan ketersediaan pangan dalam menghadapi ancaman krisis pangan tersebut, terlebih mereka mempunyai akses terhadap sumber-sumber ekonomi. Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang tepat dalam menjalankan pembangunan desa, terutama melaksanakan program peningkatan ketahanan pangan.

Supaya pemberdayaan dapat mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maka sangat penting dilakukan kegiatan pendampingan pada pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan. Pendampingan merupakan suatu tindakan kegiatan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara pengorganisasian, pengarahan, asistensi dan fasilitasi program. Pendampingan program bertujuan agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya. Pendamping adalah aktor penting dalam mensukseskan terlaksananya program peningkatan ketahanan pangan. Sementara pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk dapat meningkatkan

⁶ Lampiran Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022,.....,h.5

daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberikan motivasi, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat dapat mempunyai kemampuan dan mengaktualisasikan dirinya serta berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

Pemerintah Desa Sindangheula dalam hal ini, melaksanakan program peningkatan ketahanan pangan berbasis pemberdayaan masyarakat sebagaimana arahan dari pemerintah pusat. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan pupuk kompos, pelatihan budidaya tanaman sayuran dan obat-obatan pekarangan rumah, pelatihan budidaya tanaman secara hidroponik dan pelatihan budidaya ikan air tawar. Tujuan program peningkatan ketahanan pangan ini adalah untuk memberikan edukasi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, mewujudkan agar menjadi desa peduli lingkungan, mendorong masyarakat dapat memaksimalkan pekarangan rumah dan membangun budaya menanam untuk ketersediaan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari secara mandiri seperti cabai, tomat, kunyit, serai dan sayur-sayuran dengan harapan agar masyarakat Desa Sindangheula menjadi berdaya dan mandiri.⁷

Permasalahan pemerintah Desa Sindangheula terhadap pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan tersebut adalah kesulitan tenaga ahli sebagai pelaksana atau eksekutor program di lapangan. Pasalnya pemerintah desa hanya sebagai penganggaran program saja sehingga pemerintah desa berkolaborasi dengan Lembaga

⁷ Suheli, Kepala Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kab. Serang, diwawancarai di kantor desa pada 22 Agustus 2022.

Konsultan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) Al-Hikmah Banten sebagai tenaga ahli pendamping untuk melakukan pendampingan program agar dapat terlaksana dengan baik.⁸ LKP4M Al-Hikmah Banten sendiri adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat yang menjalin kerjasama dengan pemerintahan desa ataupun kelurahan dalam mewujudkan terlaksananya program pemberdayaan dengan baik dan mendorong diterapkannya metode proses perencanaan oleh masyarakat sebagai pendekatan pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kemudian para pengurus LKP4M Al-Hikmah Banten ini sebagian besar merupakan para purna bakti dari lingkungan Dinas Pertanian Provinsi Banten dan Jawa Barat dengan latar belakang pendidikan sarjana pertanian dan berpengalaman sebagai pemandu lapangan 1 dan 2 pada program Nasional Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Bappenas tahun 1989-1998 yang pernah mendapat asistensi dari FAO serta mempunyai memiliki berbagai program, diantaranya menyelenggarakan pendidikan dan pengolahan pelatihan pemberdayaan masyarakat bekerjasama dengan pendampingan pada lembaga tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa Lembaga Konsultan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) Al-Hikmah Banten telah berkontribusi terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa, terutama pada pendampingan program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi

⁸ Suheli, Kepala Desa Sindangheula Kecamatan Pabuaran Kab. Serang, diwawancarai di kantor desa pada 22 Agustus 2022

“Pendampingan Program Peningkatan Ketahanan Pangan di Desa Sindangheula oleh Lembaga Konsultan Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) Al-Hikmah Banten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendampingan yang dilakukan LKP4M Al-Hikmah Banten pada program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula?.
2. Apa manfaat pendampingan program peningkatan ketahanan pangan terhadap masyarakat Desa Sindangheula?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pendampingan yang dilakukan oleh LKP4M Al-Hikmah Banten pada program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula.
2. Untuk mengetahui manfaat pendampingan program peningkatan ketahanan pangan terhadap masyarakat Desa Sindangheula.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca serta memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas mengenai pendampingan

program peningkatan ketahanan pangan yang dilakukan oleh Lembaga Konsultan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) Al-Hikmah Banten.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memberikan pengalaman berfikir secara ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam hal teori maupun praktik dalam pendampingan program peningkatan ketahanan pangan.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau bahan solusi dalam menghadapi permasalahan ketahanan pangan maupun sosial ekonomi di masyarakat. Selain itu, dapat menambah informasi kepada masyarakat luas tentang ilmu pengetahuan pendampingan dan pengalaman pembuatan pupuk kompos, budidaya tanaman sayuran dan obatan-obatan pekarangan rumah, budidaya tanaman secara hidroponik dan budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan kesejahteraan pangan masyarakat desa.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam merumuskan dan menetapkan sebuah kebijakan

program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa yang sejahtera dan menanggulangi permasalahan ketahanan pangan maupun masalah kemiskinan masyarakat desa di Provinsi Banten

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat. Selain itu sebagai informasi dan bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten maupun pihak-pihak lainnya

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan beberapa acuan sebagai referensi untuk memperkaya kajian teori dan pembahasan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, beberapa acuan yang digunakan adalah artikel jurnal yang ditelaah sebagai berikut.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Miftahulkhair Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar dengan judul “*Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makasar*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendampingan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Turikale Makasar terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan yang meliputi pendampingan pada anak binaan, penentuan jadwal, materi dan metode serta permainan yang sesuai. Selain itu,

penelitian ini menyoroti pentingnya kesabaran sebagai faktor pendukung dalam proses pendampingan. Para pendamping di RPSA telah berhasil menjalin hubungan yang kuat dengan anak-anak jalanan yang mereka dampingi. Namun faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah tenaga pendamping di panti perlindungan sosial anak dan kurangnya dukungan orang tua menjadi tantangan dalam proses pendampingan. Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak bagi anak jalanan yaitu dapat mengatasi permasalahan belajar, anak menjadi terampil, dapat merubah polar pikir orang tua dan dapat membuat hubungan anak dan orang tua harmonis dan perilaku negatif berkurang.⁹

Perbedaan antara penelitian Miftahulkhair dengan penelitian saya adalah proses tahapan-tahapan pendampingan yang dilakukan oleh LKP4M Al-Hikmah Banten meliputi tahapan persiapan, tahapan *assessment*, tahapan alternatif program, tahapan performulasian rencana aksi, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi dan tahapan terminasi. Selain itu, penelitian ini akan menganalisa bagaimana proses pelaksanaan program peningkatan ketahanan di lapangan meliputi kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos, pelatihan budidaya tanaman dan obat-obatan di pekarangan rumah, pelatihan tamanan secara hidroponik dan pelatihan budidaya ikan air tawar.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Mukhrijal Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Syiah Kuala tahun 2023 dengan judul “ *Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh*”. Penelitian ini menggunakan

⁹ Miftahulkhair, “Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makasar”, *Phinisi Integration Review*, Vol. 1, No. 2, (2018), h. 223. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/6659/3803>, diunduh pada 01 Juni 2024

metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek pada masa sekarang secara kualitatif, pendekatan penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yaitu pengumpulan studi pustaka melalui kegiatan membaca beberapa sumber rujukan.

Adapun hasil daripada penelitian ini adalah program ketahanan pangan seharusnya dipertahankan dan terus dilaksanakan secara berkepanjangan karena peran pangan dalam kehidupan manusia dan perkembangan suatu negara. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa program ketahanan pangan memberikan dampak positif seperti menunjang kesejahteraan petani dan menjaga bahan pangan agar tetap tersedia. Pelaksanaan program di Gampong Keuramat ini masih belum sepenuhnya efektif dijalankan karena beberapa faktor seperti kurangnya lahan, perencanaan yang kurang matang, kurangnya sosialisasi yang dilakukan perangkat desa kepada masyarakat dan kurangnya tanggung jawab oleh para masyarakat yang menjalankan program ketahanan pangan di Gempong Keuramat sehingga perlu evaluasi.¹⁰

Perbedaan penelitian Mukhrijal dengan penelitian saya adalah ada pada tujuan penelitian. Penelitian Mukhrijal bertujuan untuk mengukur keefektifan program ketahanan pangan yang ada di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh. Penelitian ini memfokuskan pada program pemerintah dalam tataran desa yaitu program pendamping desa terutama yang bertugas dalam program pendampingan desa dalam meningkatkan ketahanan pangan. Jadi yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah seberapa efektif program ketahanan pangan dilakukan dalam

¹⁰ Mukhrijal, dkk. "Efektivitas Program Ketahanan Pangan Di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh", *Journal of Political Sphere (JPS)*, Vol 4, No .1 (2023), h. 43 <https://jurnal.usk.ac.id/JPS/article/view/32499/18146> diunduh pada 10 April 2024.

tataran desa. Sementara penelitian saya mengkaji bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh LKP4M Al-Hikmah Banten terhadap program peningkatan ketahanan pangan, seperti apa proses pelaksanaan serta faktor dan pendukung terhadap program peningkatan ketahanan pangan dan apa manfaat dari program tersebut bagi masyarakat Desa Sindangheula.

Ketiga, Penelitian relevan ketiga Syam, Robingun Suyud, dkk. Universitas Sains Alquran 2023 dengan judul “*Sosialisasi dan Pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*”. Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu komunikasi, sosialisasi, FGD dan evaluasi.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pertama diperoleh hasil bahwa kegiatan sosialisasi terhadap posyandu prima tentang ketahanan pangan rumah tangga memberi dampak terhadap pemahaman pentingnya ketahanan pangan rumah tangga untuk bisa berfikir dan bertindak produktif dalam rangka memperkuat ekonomi rumah tangganya. Kedua, kegiatan sosialisasi dan pendampingan terhadap posyandu remaja memberi kontribusi bertambahnya pemahaman tentang ketahanan pangan keluarga sehingga mereka tergerak untuk ikut serta mendukung dan bertindak menguatkan ekonomi dalam keluarga.

Perbedaan penelitian Syam, Robingun Suyud, dkk dengan penelitian saya terletak pada objek penelitian yang dipilih adalah Lembaga Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) Al-Hikmah Banten yang merupakan mitra

¹¹ Robingun Suyud El Syam, dkk. “Sosialisasi dan Pendampingan,.....,h.13-17

pemerintah Desa Sindangheula untuk melaksanakan pendampingan program peningkatan ketahanan pangan dengan pendekatan *planning by community* atau perencanaan dari masyarakat. Adapun sumber anggaran kegiatan bukan berasal dari LKP4M Al-Hikmah Banten, melainkan berasal dari anggaran pemerintah Desa Sindangheula.

Keempat, artikel Efrain Patola dan Martana yang berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan”. Kesimpulan yang didapat dari pembahasan penelitian ini adalah bahwa pendampingan yang dilakukan kepada Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta memberikan beberapa manfaat dari pendampingan diantaranya yaitu, *pertama*, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. *Kedua*, meningkatkan keterampilan bagi masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK dan *ketiga*, dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat.¹²

Perbedaan antara penelitian Efrain Patola dan Martana dengan penelitian ini adalah objek pendampingan dilakukan kepada kelompok Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari Ibu-ibu, sementara penelitian saya yaitu objek pendampingannya adalah kelompok Kader Pemberdaya Masyarakat Desa (KPMD) Sindangheula dengan jumlah 27 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dibentuk dari utusan perwakilan RT masing-masing.

¹² Efrain Patola, dkk, “Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan”, *ADIWIDYA*, Vol. 2, No. 2, (2018), h. 190. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2522/2260> diunduh pada 5 Juni 2024.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu kajian yang memuat suatu kerangka desain konseptual dirancang oleh peneliti untuk menggambarkan masalah yang akan dibahas dan teori yang digunakan berupa pendapat para ahli yang telah diuji kebenarannya sehingga layak dijadikan acuan dalam penelitian. Adapun beberapa teori yang bisa dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengertian pendampingan

Pendampingan merupakan suatu proses agar dapat memberikan peningkatan taraf kualitas hidup masyarakat melalui suatu kegiatan dengan tujuan agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), yang disesuaikan kepada kebutuhan dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat sebagai yang didampingi oleh pendamping harus mempunyai tujuan yang sama. Pelaksanaan pendampingan, pendamping sebatas memberikan sebuah pembinaan, saran dan bantuan konsultatif serta tidak memiliki kekuasaan yang lebih.¹³

Pendampingan menurut karyanya Albertina Nasri Lobo dalam Miftahulkhair bahwa pendampingan adalah strategi yang umum digunakan oleh lembaga pemerintah dan nirlaba. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sumber daya manusia, sehingga mereka dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai komponen integral dalam mengatasi dan mencari solusi alternatif terhadap tantangan yang ada.¹⁴

¹³ Woro Hestningsih Priyantini, "Pendampingan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro Yogyakarta", (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.1. <https://core.ac.uk/download/pdf/33527267.pdf> diunduh pada 10 Desember 2022

¹⁴ Miftahulkhair, "Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan,.....,h.225

Sementara pendapat Tika Santika, dkk mengatakan kalau kegiatan pendampingan itu suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh pendamping masyarakat atau yang biasa disebut dengan fasilitator dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator-fasilitator ini dikatakan sebagai fasilitator komunitas, yang pada dasarnya berfungsi untuk motivator, penggerak, katalis, dan pemberi semangat dalam komunitas. Penting untuk diketahui bahwa masyarakat sendirilah yang mengambil peran dalam melaksanakan dan mengelola berbagai kegiatan tersebut.¹⁵

Pendampingan pada dasarnya adalah cara mengajak masyarakat supaya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam program pendampingan memerlukan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan kualitas, yang dapat berperan sebagai konsultan tempat bertanya bagi masyarakat maupun perorangan. Jadi kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk dapat memfasilitasi masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjadi berdaya dan mandiri.

2. Tujuan pendampingan

Pendampingan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang yang didampingi. Menurut Ahmad

¹⁵ Tika Santika, "Pendampingan Pengelola Posdaya Al-Barokah Dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang", *Abdimas Siliwangi*, Vol 4, No.2 (2021), H. 300. <https://Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Abdimas-Siliwangi/Article/View/6814> diunduh pada 10 Desember 2022

Suhaimin bahwa yang menjadi tujuan pendampingan adalah tumbuh dan berkembangnya, adapun poin-poinnya sebagai berikut:¹⁶

- a. Kemampuan tokoh masyarakat menjadi pelopor, penggerak dan pelaksanaan pembangunan;
- b. Masyarakat memiliki kemampuan untuk dapat berkontribusi terhadap pembangunan yang dilandasi semangat kebersamaan;
- c. Kemampuan organisasi atau kelembagaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan;
- d. Kemampuan masyarakat dalam menggali dan menghimpun potensi lokal pada suatu organisasi;
- e. Meningkatnya jumlah pembangunan oleh masyarakat serta peningkatan keberhasilan dalam pengelolaannya;
- f. Meningkatkan kemampuan kelembagaan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan;
- g. Terorganisasinya potensi lokal dalam pengelolaan pembangunan sarana dan prasarana dasar lingkungan.

Pada suatu kelompok pasti memerlukan pendampingan sebab mereka merasa dirinya tidak mampu menyelesaikan masalahnya dengan sendirian, maka pendamping adalah orang yang mendampingi kelompok untuk menyelesaikan masalah itu. Pendamping pada dasarnya hanya berperan untuk memberikan fasilitasi agar bagaimana dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, dengan mencari sebuah alternatif pemecahan masalah sampai kepada implementasinya. Dalam pelaksanaan pendampingan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan

¹⁶ Ahmad Suhaimin, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.131.

pendampingan adalah adanya keberlanjutan dari kegiatan itu sendiri, artinya apakah setelah selesai dari pendampingan kegiatan itu masih berjalan dengan baik atau tidak.¹⁷

Pendampingan masyarakat mempunyai tujuan agar dapat menumbuhkan partisipasi aktif supaya dapat mensukseskan pembangunan desa. Sehingga dapat memberikan fasilitas masyarakat dalam prosedur program. Pendampingan ini lebih kepada pemenuhan kebutuhan penyadaran dan pengembangan masyarakat supaya dapat mengamati penyelenggaraan pemerintahan. Sementara pemberian pelatihan kepada warga bertujuan untuk dapat memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan disajikan dalam bentuk praktik praktis yang bisa dikembangkan untuk menjadi sebuah kemampuan yang bernilai atau produk olahan. Melalui pendekatan pelatihan diharapkan dapat memotivasi masyarakat supaya lebih kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan monitoring serta evaluasi berguna untuk memantau perkembangan kegiatan dan penggunaan dana dalam mencapai target pembangunan. Evaluasi dan monitoring dilakukan selama kegiatan masih bergulir, walaupun konsultan pendamping telah masa selesai dari kerjanya. Pemantauan ini untuk melihat secara berkelanjutan dari pembangunan pemberdayaan masyarakat.

¹⁷ Wiwik Ulfia, “Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”, (Skripsi pada Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022), h. 11-12. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4205/> diunduh pada 10 Desember 2022

3. Fungsi pendampingan

Seorang pendamping mempunyai tanggungjawab yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap tujuan dan fungsi pendampingan, adapun fungsi pendampingan adalah tergantung dengan kondisi tujuan yang ingin dicapai. Menurut Suharto dalam Agus Hermawan, dkk mengatakan bahwa proses pendampingan itu terpusat menjadi empat bidang tugas atau fungsi, diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- a. Pemungkinan (*enabling*) fasilitasi atau fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat;
- b. Penguatan (*empowering*) berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk menguatkan kapasitas masyarakat;
- c. Perlindungan (*protecting*) yaitu berkaitan dengan intraksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal demi kepentingan masyarakat yang didampingi;
- d. Mendukung (*supporting*) berupa keterampilan praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif bagi masyarakat;

4. Peran pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan yang sangat membantu dalam menentukan keberhasilan suatu program. Menurut Isbandi bahwa peran pendamping sekurang-kurangnya mempunyai tujuh peran diantaranya yaitu:¹⁹

¹⁸ Agus Hermawan, dkk, *Pendampingan Untuk Pemberdayaan Menuju Daulat Pangan*, (Bogor: IAARD Prees, 2015), h.7

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), h. 62-66

a. Pemercepat perubahan (*enabler*)

Seorang pendamping membantu masyarakat agar dapat mengartikulasi kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah mereka, dalam mengembangkan kapasitas mereka supaya dapat mengatasi masalah mereka sendiri dengan lebih efektif. Peran ini merupakan peran yang klasik dari seorang pendamping dan secara filosofisnya peran ini adalah “*help people to help themselves*”.

Terdapat empat fungsi yang dapat dilakukan oleh pendamping dalam mempercepat adanya perubahan berikut adalah:

- a) Membantu masyarakat untuk sadar serta melihat situasi kondisi mereka;
- b) Membangkitkan serta mengembangkan organisasi di masyarakat;
- c) Mengembangkan relasi interpersonal dengan baik
- d) Memfasilitasi terhadap perencanaan yang efektif;

b. Perantara (*broker*)

Yaitu peran untuk menghubungkan individu atau kelompok pada suatu masyarakat yang memerlukan bantuan atau layanan masyarakat, serta masyarakat yang tidak tahu di mana dan bagaimana mendapatkan bantuan dengan lembaga yang menyediakan layanan. Peran sebagai perantara adalah peran mediasi dalam konteks pengembangan masyarakat dengan mengikutsertakan pelibatan klien terhadap kegiatan penghubungan tersebut.

c. Pendidik (*educator*)

Sebagai peran pendidik, pendamping diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara baik dan jelas dan mudah diterima oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan. Selain itu, pendamping harus memiliki pengetahuan yang cukup terpenuhi tentang topik yang akan disampaikan sehingga pendamping tidak jarang harus menghubungi rekan dari profesi lain yang menguasai materi tersebut. Dalam karyanya Ife dan Tesoriero dalam Muhamad Fajri Yanuar bahwa seorang pendamping itu sebagai pendidik mempunyai peran untuk meningkatkan kesadaran, memberikan informasi dan konfrontasi serta pelatihan.²⁰

- a) Peningkatan kesadaran, yaitu seorang pendamping harus dapat memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi serta mengambil perbuatan secara efektif;
- b) Memberikan informasi, yaitu pendamping dapat memberikan informasi kepada masyarakat dari berbagai sumber baik secara internal ataupun eksternal dimasyarakat.
- c) Konfrontasi, bahwa konfrontasi ini digunakan oleh pendamping dalam hal yang berkaitan dengan berbagai dinamika internal dari masyarakat.

²⁰ Muhammad Fajri Yanuar, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Petani Perempuan, Saayunan Perempuan Petani Binangkit Kabupaten Cianjur" (Skripsi Pada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2019), h. 28-29. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47306/1/MUHAMAD%20FAJRI%20YANUAR-FDK.pdf> diunduh pada 10 Desember 2022.

d) Pelatihan, bahwa pelatihan mempunyai peran yang edukatif serta paling spesifik, pasalnya dapat melibatkan tentang bagaimana mengajarkan masyarakat agar melakukan sesuatu.

Hal ini bahwa seorang pendamping bukan menjadi seorang pelatih, melainkan hanya membantu suatu kelompok masyarakat untuk dapat menemukan pelatihan yang dibutuhkan serta disukai. Demikian masyarakat harus lebih aktif agar mencari sumber daya masyarakat sendiri dalam membuat pelatihan, namun bilamana tidak ada, maka akan dicarikan sumber daya eksternal.

d. Tenaga ahli (*expert*)

Yaitu peran untuk menghubungkan individu atau kelompok pada suatu masyarakat yang memerlukan bantuan atau layanan masyarakat, serta masyarakat yang tidak tahu di mana dan bagaimana mendapatkan bantuan dengan lembaga yang menyediakan layanan. Peran sebagai perantara adalah peran mediasi dalam konteks pengembangan masyarakat dengan mengikutsertakan pelibatan klien terhadap kegiatan penghubungan tersebut.

e. Perencanaan sosial (*social planner*)

Perencana sosial melakukan pengumpulan data tentang masalah sosial yang terdapat pada komunitas, menganalisis serta menyajikan alternatif tindakan rasional untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perencana sosial juga mengembangkan program, mencoba cari alternatif sumber dana dan mengembangkan konsensus pada suatu kelompok yang memiliki

minat serta kepentingan.

f. Advokat (*advocate*)

Peran advokat dalam *community work* merupakan bagian dari profesi hukum, peran ini adalah peran yang aktif dan terarah, yaitu seorang pendamping atau *community work* dalam menjalankan fungsi dan advokasi serta pembelaan yang dapat mewakili masyarakat yang membutuhkan bantuan maupun pelayanan.

g. Aktivis

Sebagai aktivis, seorang pendamping mencoba melaksanakan perubahan institusional yang lebih mendasar dan seringkali bertujuan pengalihan sumber daya ataupun penguasaan kepada kelompok yang kurang mendapat keuntungan seperti adanya ketidaksesuaian dengan hukum yang berlaku, kesenjangan dan perampasan hak. Selain itu aktivis juga melaksanakan peran partisipan, pasalnya mereka melihat *klien* sebagai korban dari struktur ataupun sistem yang berkuasa.

5. Tahap-tahap pendampingan

Tahapan pendampingan menurut Adi dalam Woro Hestningsih Priyantini pada umumnya terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:²¹

- a. Tahap persiapan, yaitu tahap yang mencakup penyiapan petugas untuk menyamakan persepsi antar anggota tim terkait pendekatan apa yang layak akan dipilih dan mempersiapkan lapangan serta melakukan tugas studi kelayakan terhadap daerah

²¹ Woro Hestningsih Priyantini, "Pendampingan Anak Jalanan,.....", h.18

yang dijadikan sebagai lokasi sasaran, baik dilakukan dengan cara formal maupun informal.

- b. Tahap *assessment*, mencakup proses identifikasi masalah atau kebutuhan yang dirasakan dan juga sumberdaya yang dimiliki.
 - c. Tahap perencanaan alternatif program/kegiatan, tahap ini agen perubah secara partisipatif dengan cara melibatkan warga untuk berfikir terkait masalah yang sedang mereka alami dan bagaimana cara untuk mengatasinya.
 - d. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan yang dibuat dalam bentuk program dan kegiatan secara bersamaan dengan masyarakat atau kelompok dampingan.
 - e. Tahap evaluasi, tahap pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat dan sebaiknya melibatkan warga.
 - f. Tahap terminasi, yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pemungkinan (*enabling*) fasilitasi atau fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat;
6. Ketahanan pangan

Pangan berasal dari sumber hayati yang dihasilkan pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan, perairan dan perternakan yang diolah maupun yang tidak diolah manusia sebagai bahan makanan atau minuman. Selama manusia hidup, kebutuhan pangan akan tetap diperlukan demi kelangsungan hidup. Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk maka permintaan kebutuhan pangan akan tetap diperlukan demi kelangsungan hidup. Seiring bertambah pesatnya

jumlah penduduk maka permintaan kebutuhan pangan akan semakin meningkat.²²

Pengertian pangan menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2012 pangan adalah suatu hal yang berasal dari sumber hayati baik produk pertanian, perkebunan, perikanan, perhutanan, perairan dan perternakan baik yang olah ataupun tidak diolah digunakan sebagai makanan dan minuman untuk kebutuhan konsumsi manusia, beserta tambahan bahan pangan, bahan baku serta bahan lainnya yang dapat diproses untuk dalam pengolahan, penyiapan dan pembuatan untuk makanan dan minuman. Sehingga penyelenggaraan pangan dapat dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang bisa memberikan sejumlah manfaat dengan adil, rata dan berkesinambungan sesuai dengan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan.²³

Sementara Hariyadi, dkk dalam Rega Desvaeryand menyampaikan bahwa pangan itu adalah sumber energi bagi tubuh manusia, karena itu pangan yang akan dikonsumsi mestinya harus terjamin kualitasnya supaya ada nilai gizi yang terkandung didalamnya sehingga dapat digunakan untuk tubuh manusia dengan maksimal dan tentunya tidak memberikan dampak buruk bagi kesehatan tubuh. Pangan yang aman adalah pangan yang terbebas dari cemaran biologis, fisik maupun kimia yang dapat mengganggu,

²² Sukari, dkk, *Kearifan Lokal dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB), 2016) h. 18.

²³ Partini, Intan Sari, "Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal", *Jurnal Agribisnis Unisi*, Vol.11 No. 1 (2022), h. 80. https://www.researchgate.net/publication/360983835_KEBIJAKAN_PENGEMBANGAN_KETAHANAN_PANGAN_LOKAL diunduh pada 20 Desember 2022

membahayakan dan merugikan kesehatan fisik maupun psikologis bagi manusia.²⁴

Pangan dan gizi merupakan suatu kebutuhan pokok seseorang yang wajib terpenuhi setiap waktu. Dalam hasil rumusan *International Congress of Nutrition (ICN)* tentang ketahanan pangan rumah tangga yang diselenggarakan di Roma pada tahun 1992 mengartikan bahwa ketahanan pangan rumah tangga (*household food security*) adalah suatu kemampuan rumah tangga agar dapat memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari sepanjang waktu supaya dapat hidup secara sehat dan mampu melaksanakan kegiatan dalam sehari-hari.

Ketahanan pangan menjadi Hak Asasi Manusia (HAM), dimana setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan makanan yang sehat sesuai kebutuhannya. Jadi ketahanan pangan adalah suatu keadaan pangan yang terpenuhi untuk negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup secara sehat, aktif dan produktif yang berkelanjutan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang No 18 tahun 2012.²⁵

Adapun yang dimaksud dengan ketahanan pangan menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)* adalah suatu kondisi rumah

²⁴ Rega Desvaeryand, "Analisis Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru", (Skripsi Pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022), h.10.

²⁵ Vizia Lukri Damayanti, Rifki Khoirudin, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul)" *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol.17, No.2, (2016), h. 90. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/3735/3156> diunduh pada 23 Desember 2022

tangga memiliki akses secara fisik maupun ekonomi supaya mendapatkan pangan untuk anggota keluarganya, sehingga rumah tangga tersebut tidak berisiko mengalami kehilangan kedua akses itu.²⁶ Sementara Nuhfil Hanani dalam Heri Suharyanto menyimpulkan bahwa ketahanan pangan mempunyai lima unsur yang mesti terpenuhi yaitu mengarah kepada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap pangan tersedia, dapat diakses dan menekankan kepada akses rumah tangga dan individu secara fisik, ekonomi dan sosial yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan gizi dan mempunyai tujuan agar bisa hidup secara sehat dan menghasilkan²⁷

Ketahanan pangan dapat memberikan keamanan dalam kesejahteraan keluarga yaitu keluarga kecukupan dalam hal pangan. Dalam ketahanan pangan keluarga sangat erat kaitannya dengan ketersediaan pangan yang menjadi salah satu faktor atau penyebab tidak langsung yang berpengaruh pada status gizi anak. Karenanya perlu menjaga stabilitas pangan supaya tingkat konsumsi pangan tetap terjaga dalam rumah tangga dan tidak turun dibawah kebutuhan yang seharusnya.

Upaya untuk bisa mewujudkan ketahanan pangan menurut Heni Susilowati menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipahami diantaranya sebagai berikut.

- a. Terpenuhinya pangan dengan keadaan ketersediaan pangan yang cukup yaitu meliputi pangan yang berasal dari ternak, ikan dan tanaman agar dapat memenuhi kebutuhan pokok yang

²⁶ Heri Suharyanto, "Ketahanan Pangan", *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 4 No.2(2011),h.186.https://www.researchgate.net/publication/316925748_KETAHANAN_PANGAN diunduh pada 23 Desember 2024

²⁷ Heri Suharyanto, "Ketahanan Pangan.....",h.187

mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin yang dapat bermanfaat untuk pertumbuhan kesehatan manusia;

- b. Terpenuhinya pangan dengan keadaan yang aman, artinya bahwa bebas dari segala pencemaran biologis, kimia dan benda lain yang bisa membahayakan bagi kesehatan manusia;
- c. Terpenuhinya pangan dengan keadaan yang merata, yaitu pangan harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air;
- d. Terpenuhinya pangan dengan keadaan yang terjangkau yaitu pangan yang mudah didapatkan rumah tangga dengan harga yang terjangkau.²⁸

7. Manfaat pendampingan program ketahanan pangan

Menurut Efrain Patola, dkk dalam penelitian yang berjudul pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan bahwa kesimpulan yang didapat dari kegiatan pendampingan program tersebut yaitu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya kelompok PKK yang ada di RT 05/RW 08 Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.²⁹

Berikut adalah manfaat pendampingan pada kegiatan program budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah.

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat dalam hal ini adalah Ibu-ibu PKK RT 05/ RW 08 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta terkait akan pentingnya dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah melalui berbagai

²⁸ Heni Susilowati, "Heni Susilowati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Srandakan Bantul", (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 15.

²⁹ Efrain Patola, dan Martana, "Pelatihan dan Pendampingan Budidaya,....., h.188.

jenis tanaman toga seperti seledri, tomat, duan katuk, daun kelor, cabai rawit, kunyit dan lengkuas.

- b. Meningkatkan keterampilan pada masyarakat dalam hal ini adalah Ibu-ibu PKK yang tinggal di RT 05/ RW 08 Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta sehingga masyarakat dapat secara efektif mempraktikkan budidaya toga organik di rumah mereka sendiri.
- c. Dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat Ibu-ibu PKK Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta bahwa dengan menanam tanaman toga dapat memberikan nilai estetika atau keindahan di lingkungan rumah.

Sementara menurut Endah Djuwendah, dkk dalam artikel yang berjudul pelatihan budidaya sayuran vertikultur di pekarangan guna ketahanan pangan rumah tangga bahwa kegiatan tersebut memiliki manfaat yang hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efrain Patola, dkk yaitu manfaat yang dirasakan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan.³⁰

Berikut adalah manfaat dilaksanakannya kegiatan pelatihan budidaya sayuran di pekarangan rumah:

- a. Meningkatkan pengetahuan anggota KWT Lestari tentang tata cara bagaimana menanam sayuran dengan menggunakan vertikultur.
- b. Meningkatkan keterampilan dimana para peserta dengan percaya diri akan berhasil melaksanakan budidaya sayuran secara

³⁰ Endah Djuwendah, dkk. "Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga", *DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 6. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5291/2934> diunduh pada tanggal 04 Juni 2024

vertikultur disebabkan mereka telah memperoleh keahlian yang diperlukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan maksud tertentu.³¹ Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peran penting untuk melakukan pengumpulan dan analisa data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk dapat meneliti suatu objek alamiah secara langsung di lapangan dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil yang dicapai serta peneliti sebagai instrumen kunci. Bodgan dan Tylor menyebutkan bahwa sebetulnya penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang dapat memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati.³²

Dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Konsultan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (LKP4M) Al-Hikmah Banten di Desa Sindangheula melalui program peningkatan ketahanan pangan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2.

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.30.

2. Waktu dan tempat penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian oleh penulis lakukan berada di Kampung Serut, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian terhadap pendampingan program peningkatan ketahanan pangan yang dilakukan oleh LKP4M Al-Hikmah Banten. Penelitian berjalan sejak bulan Juli 2022 sampai bulan April 2024.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah suatu data penelitian yang diperoleh dari sumbernya yang akan diteliti.³³ Untuk penelitian ini mengambil data secara langsung dari informan yang sangat berhubungan dengan penggalian informasi penelitian melalui kegiatan observasi langsung.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil dari wawancara penelitian dengan narasumber yang dapat dipercaya melalui cara direkam dan penulis juga melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh LKP4M Al-Hikmah Banten terhadap program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula. Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara ini meliputi alat perekam suara yang ada di handphone android dan catatan penelitian.

Adapun yang menjadi narasumber untuk memberikan informasi dalam penelitian ini adalah 3 orang dari pengurus LKP4M Al-Hikmah Banten yang melakukan pendampingan

³³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h.225.

yaitu Agus Fari Sukarwan sebagai ketua pengurus, Sumarna sebagai sekretaris dan Ali Hasan Saputra sebagai kabid kominfo pengurus LKP4M Al-Hikmah Banten. Kemudian 2 orang dari pemerintah Desa Sindangheula yaitu Suheli sebagai kepala desa dan Agus Ali Jafar Sodik sebagai ketua pelaksana program peningkatan ketahanan pangan Desa Sindangheula sekaligus menjabat sebagai kasi pembangunan dan PMD (kesejahteraan) dan 3 orang KPMD Sindangheula yaitu Sartubi sebagai ketua umum Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Sindangheula, Syajaroh sebagai anggota dan Samsiah sebagai anggota KPMD Sindangheula serta 1 orang dari masyarakat yaitu Satria salah satu masyarakat Desa Sindangheula.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan profil, buku pedoman atau pustaka.³⁴ Data sekunder sendiri digunakan untuk alat pendukung dalam melakukan analisis primer. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa file profil LKP4M Al-Hikmah Banten, arsip file profil sosial Desa Sindangheula, arsip file RPJMDes Sindangheula, dan arsip file materi-materi pelatihan dalam program peningkatan ketahanan pangan.

c. Teknik analisa data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari, menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi melalui cara

³⁴ Hardani, dkk, "*Metode Peneliiian...*", h.247.

dengan mengorganisasikan suatu data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan menyusun sebuah kesimpulan sehingga peneliti maupun orang lain mudah untuk dipahami. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, artinya bahwa analisis data yang telah didapatkan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.³⁵

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi kedalam tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses yang digunakan untuk memilih, memusatkan dan menyederhanakan data yang telah didapatkan dari suatu penelitian dari lapangan, sehingga memperoleh sebuah data yang telah diverifikasi.³⁶ Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama pengumpulan data masih diperlukan.

Pada dasarnya reduksi data telah tampak jelas ketika saat penelitian memusatkan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan penelitian melalui metode pengumpulan data yang terpilih.³⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan hal yang dapat membantu peneliti untuk

³⁵ Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif...*", h. 162.

³⁶ Matthew B.Males, dkk.,(ed), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Ui Press, 1993),h.16

³⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan ...*,h. 164

memisahkan, menggolongkan hal-hal yang pokok sesuai kebutuhan penelitian, memilih dan menghilangkan data yang tidak diperlukan sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

b) Penyajian data

Mengingat data yang didapatkan cukup banyak maka sangat perlu untuk dilakukannya analisis data supaya memberikan kemudahan bagi penulis untuk memahami. Penyajian data adalah proses yang digunakan dalam penyusunan serangkaian data yang telah diperoleh dari penelitian dapat membantu peneliti dalam membuat kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu hal untuk menjawab rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan.³⁸ Simpulan pada penelitian kualitatif merupakan sebagai temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran tentang obyek yang awalnya masih dipandang abu-abu sehingga setelah dilakukan penelitian makin menjadi jelas, hal itu dapat berupa hubungan interaktif atau teori.

Simpulan menjadi intisari dari temuan penelitian yang mendeskripsikan beberapa pendapat terakhir dengan berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Dalam pembuatan kesimpulan mestinya dibuat harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian

³⁸ Suygiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, h.252

yang telah dilakukan interpretasi dan pembahasan.³⁹

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah utama yang strategis untuk melakukan penelitian supaya mendapatkan hasil yang maksimal baik sesuai dengan *standart* tujuan penelitian.⁴⁰ Dalam menggunakan pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan metode observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Adapun penjelasan teknik-teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk melakukan pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara tersistematis terhadap gejala atau fenomena terdapat pada suatu objek penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode observasi partisipasi sebagai penelitian, di mana peneliti ikut serta terlibat langsung dalam mengamati proses pendampingan yang dilakukan oleh LKP4M Al-Hikmah Banten terhadap program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula sebagai sumber data.

Peneliti melakukan observasi ini sejak bulan Juli sampai Desember tahun 2022 dengan cara mendatangi langsung lokasi pelatihan dan praktik kegiatan yang dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan program peningkatan ketahanan pangan.

³⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 170.

⁴⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 224.

⁴¹ Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Serang: Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2018)

Observasi tidak dilakukan di setiap pertemuan melainkan bersifat kondisional kebutuhan peneliti di lapangan. Observasi di lapangan ini terbagi menjadi empat sesi, pertama, observasi pada saat pelatihan pembuatan pupuk kompos, kedua observasi pelatihan budidaya tanaman sayuran dan obat-obatan pekarangan rumah, ketiga observasi budidaya ikan air tawar dan ke empat observasi pada saat budidaya ikan air tawar. Observasi ini untuk mengamati langsung kondisi yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi tanya jawab antara dua orang untuk mendapatkan informasi penting tertentu, sehingga dari hasil tanya jawab tersebut dapat dikonstruksikan sebagai makna pada suatu topik tertentu.⁴² Secara sederhananya bahwa *interview* adalah suatu proses kejadian interaksi antara pewawancara dengan dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung.⁴³

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu peneliti dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan sebaliknya narasumber bebas dalam memberikan pendapat atau ide-idenya. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan model wawancara terbuka dengan cara mendatangi dan bertatap muka langsung di lokasi pendampingan dan di rumahnya masing-masing kemudian peneliti memulai pembicaraan mengenai pendampingan program yang sedang maupun yang sudah dilakukan dan mengajukan

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta , 2014), h.193.

⁴³ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 372.

sebuah pertanyaan-pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya lewat tulisan kertas secara garis besar dibutuhkan untuk sumber data penelitian.

Wawancara sendiri dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan di tempat yang berbeda-beda dan melakukan perekaman suara terhadap isi pembicaraan serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan. Sementara untuk informan berjumlah 9 orang yang terdiri dari pemerintah Desa Sindangheula, LKP4M Al-Hikmah Banten, kelompok KPMD dan masyarakat desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen memiliki arti sebagai barang-barang yang tertulis. Penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data melalui kegiatan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi menjadi hal yang paling mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.⁴⁴

Beberapa data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah data sekunder, sementara data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara biasanya data primer atau data dari pihak pertama secara langsung. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto, gambar, *file* profil lembaga LK4PM Al-Hikmah Banten, RPJMdes dan *file* materi dan *file* profil pemerintahan desa.

⁴⁴ Hardani, Dkk., (ed), “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 150 .

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi agar tersusun dengan baik, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian ini meliputi dua sub bab bagian, sub bagian pertama membahas gambaran umum Desa Sindangheula meliputi penjelasan letak geografis Desa Sindangheula, struktur kepengurusan Desa Sindangheula, mata pencaharian masyarakat, kondisi sosial ekonomi, kondisi pendidikan dan sub bagian kedua membahas profil LKP4M Al-Hikmah Banten yang meliputi pembahasan sejarah singkat LKP4M Al-Hikmah Banten, visi misi LKP4M Al-Hikmah, struktur LK4PM Al-Hikmah Banten dan makna logo LKP4M Al- Hikmah Banten.

BAB III menjelaskan tentang proses pendampingan program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula yang meliputi tahapan-tahapan pendampingan program ketahanan pangan dan pelaksanaan pelatihan program peningkatan ketahanan pangan meliputi pelatihan pembuatan pupuk kompos, pelatihan budidaya tanaman sayuran dan obat-obatan di pekarangan rumah, pelatihan budidaya tanaman secara hidroponik dan pelatihan budidaya ikan air tawar.

BAB IV menjelaskan hasil pendampingan program peningkatan ketahanan pangan meliputi pembahasan manfaat dari pendampingan program peningkatan ketahanan pangan bagi masyarakat Desa

Sindangheula, faktor pendukung dan hambatan pada pelaksanaan pendampingan program peningkatan ketahanan pangan serta kelebihan dan kelemahan upaya pendampingan program peningkatan ketahanan pangan di Desa Sindangheula.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran.